



## Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMK

Melisa Putri<sup>1</sup>, Jon Kenedi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: [putrimelisa861@gmail.com](mailto:putrimelisa861@gmail.com)<sup>1</sup>, [kenedijon.cedss@yahoo.com](mailto:kenedijon.cedss@yahoo.com)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [putrimelisa861@gmail.com](mailto:putrimelisa861@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This research is motivated by the author's observations which show that there are still many MSEs who face various problems in running their businesses. This research aims to find out how empowerment is carried out by the Limapuluh Kota Regency Cooperative Trade and MSME Service and to find out the impact of this empowerment on the performance of MSEs that have taken part in the empowerment provided. This research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. And there were 7 informants in this study. The results of this research show that the empowerment provided by the Limapuluh Kota Regency Cooperative Trade and MSME Service is in the form of training, including product improvement training, financial managerial training, marketing digitalization training, technical guidance on business licensing, entrepreneurship training and MSE literacy to obtain certification. halal. And the empowerment provided influences the performance of MSEs which results in an increase in sales turnover from the previous year.*

**Keywords:** *Empowerment of MSEs, Performance of MSEs, Department of Cooperative Trade and MSMEs.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan penulis yang menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMK yang menghadapi berbagai permasalahan dalam menjalankan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota serta untuk mengetahui dampak pemberdayaan tersebut terhadap kinerja UMK yang telah mengikuti pemberdayaan yang diberikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang diberikan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota dalam bentuk pelatihan-pelatihan, diantaranya pelatihan peningkatan produk, pelatihan manajerial keuangan, pelatihan digitalisasi marketing, bimbingan teknis perizinan usaha, pelatihan kewirausahaan dan literasi UMK untuk mendapatkan sertifikasi halal. Dan pemberdayaan yang diberikan berpengaruh terhadap kinerja UMK yang berakibat terhadap peningkatan omset penjualan dari tahun sebelumnya.

**Kata kunci:** Pemberdayaan UMK, Kinerja UMK, Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM.

### 1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 1998, Negara Indonesia dilanda krisis moneter yang mengakibatkan banyak investor dan pengusaha besar yang mengalihkan modalnya ke Negara-negara lain, sehingga dikala itu perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Namun, Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu bertahan dan menopang roda perekonomian bangsa Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor industri yang hanya sedikit terkena dampak krisis global yang melanda dunia, karena Usaha Kecil dan Menengah ini dapat diperhitungkan dalam

meningkatkan kompetitif pasar. Peranan UMKM pada masa tersebut dipandang sebagai katub penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun tenaga kerja dalam rangka mensejahterakan masyarakat (Etni Debora, dkk, 2021)

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya pemerintah Indonesia untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka terdapat landasan hukum yang kuat bagi Penyelenggaraan Otonomi Daerah untuk mewujudkan daerah yang mandiri dan memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku (Suhermanto, 2021). Usaha Mikro dan Kecil (UMK) adalah suatu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro yang diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 Tahun 2008.

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah UMK di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2019-2023**

Tahun	Jumlah UMK	Naik / Turun	
		$\Sigma$	%
2019	72	-	-
2020	61	(11)	(15%)
2021	107	46	75%
2022	145	38	35%
2023	50	(95)	(65%)

Sumber: Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kab. Lima Puluh Kota Tahun 2019-2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, maka dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah UMK di Kecamatan Payakumbuh sebanyak 15%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 75% dan sebanyak 35% ditahun 2022 pada tahun 2023 terjadi kembali penurunan jumlah UMK sebanyak 65%.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan baik itu individu atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan individu atau masyarakat tersebut dapat mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi dan mampu untuk mengatasinya. Agar jumlah pelaku UMK terus berkembang maka diperlukan suatu pemberdayaan kepada masyarakat terutama kepada pelaku UMK.

Sama halnya di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota pemberdayaan dan pengembangan UMKM dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat dan Bapak Ferry Yulian, ST. selaku Kasi Pemberdayaan dan Fasilitas Usaha Mikro pada tanggal 10 November 2023 yang bertempat di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana dalam pemberdayaan UMK ini, Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM memberikan pelatihan kepada pelaku UMK. Dana yang dijadikan untuk pelatihan didapat dari dana pemerintah pusat sebanyak Rp.173.085.000 (seratus tujuh puluh tiga juta delapan puluh lima ribu rupiah). Pemberian pelatihan kepada pelaku UMK dilakukan sebanyak 5 kali (angkatan) selama setahun. Dimana satu angkatan beranggotakan 30 orang pelaku UMK. Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota mencakup berbagai industri, mulai dari industri makanan, fashion, kerajinan, kewirausahaan, pemahaman legalitas usaha, dan digitalisasi marketing.

Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota diadakan di gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang didampingi oleh masing-masing bidang pelatihan. Kendala yang dihadapi oleh Dinas perdagangan Koperasi dan UMKM dalam pemberian pelatihan kepada pelaku UMK yaitu peminat pelatihan yang banyak, sedangkan dana yang terbatas dimana banyak atau jumlah pelaku UMK yang tercatat di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 8000 orang dari seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota atau sebanyak 13 Kecamatan dan jarak rumah pelaku UMK yang jauh dari tempat pelatihan ditambah pelatihan diadakan selama tiga hari.

Walaupun sudah ada bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, tetapi masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMK, seperti pada Kenagarian Taeh Bukik, Kecamatan Payakumbuh, ada beberapa usaha yang masih terkendala atau masih mendapat berbagai permasalahan pada usaha mereka. Peneliti sudah mewawancarai pelaku UMK yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, khususnya yang ada pada Kenagarian Taeh Bukik.

Pada usaha Paniaram milik ibu Endrawati. Usaha Paniaram ini suda berjalan dari tahun 1990-an dengan jumlah karyawan tetap sebanyak tiga orang. Usaha Paniaram ini belum memiliki izin usaha. Sudah diketahui bahwa pada tahun 2020 pemilik usaha paniaram mengikuti pemberdayaan yang diberikan oleh dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota dalam bentuk pelatihan tentang bagaimana melakukan pemasaran

terhadap produk paniaramnya, bagaimana tentang pentingnya logo sebuah usaha, bagaimana cara memperindah kemasan agar konsumen tertarik dengan produk paniaramnya. Tetapi usaha paniaramnya masih terkendala dalam hal memasarkan paniaramnya.

Tidak hanya pada usaha Paniaram, pada usaha Tahu milik ibu Mida juga mengalami permasalahan penjualan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa usaha Tahu ini sudah ada dari tahun 2010 dengan karyawan sebanyak tiga orang. Usaha Tahu ibu Mida sudah memiliki merek, yaitu “ Tahu Berkah”. Ibu Mida mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM dari tahun 2022 dan pelatihan itu memang ada pengaruh ke usaha Tahu milik nya. Seperti pemasaran Tahu yang sudah sampai ke Perbatasan kota. Namun disisi lain, ada permasalahan yang tengah dihadapi oleh ibu Mida seperti peningkatan penjualan yang berkurang akibat kurangnya promosi lewat sosial media sehingga penjualan atau produksi Tahu belum meningkat, dan belum memiliki surat izin usaha.

Usaha tahu bakso, mie ayam milik Ibu Titil sudah ada dari tahun 2020 dengan jumlah karyawan dua orang. Usaha ini juga mengalami permasalahan seperti belum ada legalitas usaha dan promosi yang kurang, meskipun Bu titil sudah terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota dan mengikuti pelatihan pada tahun 2021.

Sama hal nya dengan usaha-usaha yang lain, usaha Kue Bolu Bu Imel sudah ada dari tahun 2015. Pada usaha Kue Bolu milik Ibu Imel juga terdapat berbagai permasalahan, dan permasalahannya hampir sama dengan usaha yang lain, yaitu berkurangnya penjualan, surat izin usaha yang belum ada, serta kemasan yang kurang menarik. Ibu Imel sudah mengikuti pelatihan pada tahun 2020 seperti pelatihan tentang kemasan, cara mempromosikan produk yang sudah diolah dan legalitas usaha. Tetapi pada kenyataannya, usaha Kue Bolu nya mengalami penurunan penjualan pada hari biasa, tetapi kalau dihari besar seperti hari raya penjualannya meningkat karna banyak orang yang membeli ke tempat Ibu Imel.

Dan pada usaha donat milik Ibu Wino yang sudah berdiri dari tahun 2014 juga mengalami berbagai permasalahan, seperti menurunnya produksi yang berakibat pada penurunan pendapatan Ibu Wino. Pemasaran belum optimal karna kurangnya promosi penjualan dan tidak adanya karyawan yang membantu dalam pembuatan donat Ibu Wino. Pemasaran dilakukan hanya dalam lingkup Nagari Taeh Bukik yang mana hanya terdapat 4 Jorong didalamnya. Penurunan pendapatan berkurang, sedangkan sekarang biaya hidup mahal. Apalagi ditambah dengan kenaikan harga bahan pokok makanan

Berdasarkan hasil wawancara kepada pelaku UMK peneliti belum mengetahui peningkatan kinerja pada UMK yang telah diberikan pemberdayaan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota. Kinerja merupakan hasil kerja baik secara

kualitas maupun kuantitas yang di capai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dapat di simpulkan bahwa Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota sudah memberikan pemberdayaan kepada pelaku UMK dalam bentuk pelatihan kepada pelaku UMK, meskipun sudah mengikuti pelatihan yang di berikan, tetapi masih ada permasalahan yang di hadapi oleh pelaku UMK. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Oleh Dinas Perdagangan Koperasi Dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMK.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang sifatnya mendasar dan alami (Zuchri Abdussamad, 2021) Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.

Lokasi penelitian ini berada di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota adapun alasan memilih lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui lebih spesifik tentang Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota dan pengaruhnya terhadap kinerja UMK dan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini dimulai dari bulan November 2023 sampai selesai.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yaitu 5 orang pelaku UMK dan 2 orang dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kasi Pemberdayaan dan Fasilitas Usaha Mikro Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pemberdayaan Oleh Dinas Perdagangan Koperasi Dan Ukm Kabupaten Lima Puluh Kota**

Pemberdayaan merupakan suatu proses pemberian motivasi, pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipergunakan dalam membangun sebuah usaha atau bekerja secara otonomi dalam pengambilan keputusan dengan tujuan agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial. Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan pemberdayaan kepada pelaku UMK dalam bentuk pelatihan-pelatihan agar UMK dapat mengembangkan usahanya dengan baik, adapun bentuk pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut:

##### **a) Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk**

Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota melalui Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro menginisiasi kegiatan Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk bagi pelaku UMK se-Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 18 orang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelaku usaha dalam upaya meningkatkan usaha yang dikelola sehingga bisa meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ferry Yulian, S.T pada tanggal 14 Maret 2024 yang mengatakan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan kualitas produk ini merupakan langkah positif dalam pengentasan kemiskinan sekaligus pengembangan produk khas lokal. Produk-produk khas daerah bisa ditingkatkan kualitasnya agar bisa bersaing dengan produk unggulan Kabupaten Lima Puluh Kota lainnya. Dalam pelatihan ini Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota menghadirkan beberapa narasumber untuk memberikan pemahaman atau motivasi kepada pelaku UMK. Narasumber pertama dari PT. Socofindo Bapak Hendra Yaspita yang menjelaskan tentang sertifikasi halal dan memberikan keterampilan untuk pembuatan akun SIHALAL bagi peserta latihan. Narasumber yang kedua yaitu Ibu Prima Yulia Sari, S.Farm,Apt yang menjelaskan tentang keamanan pangan dan juga membantu fasilitasi sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) dan sertifikat PIRT, dan narasumber terakhir adalah Bapak Lazwardi Rosyad dari Kemasan Berkah Andalas yang memberikan materi terkait kemasan yang sesuai untuk masing-masing peserta.

**b) Pelatihan Manajerial Keuangan**

Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota melalui Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro menyelenggarakan pelatihan manajerial keuangan bagi pelaku UMK Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 30 orang yang bertujuan untuk mengelola keuangan usaha para pelaku UMK, dimana pelatihan manajerial keuangan ini diadakan di Aula PLUT KUMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, Ketinggian Sarilamak. Pelatihan ini merupakan bentuk dukungan Pemerintah Daerah dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMK tentang pengelolaan atau manajemen organisasi khususnya bagaimana cara mengelola keuangan usaha agar berjalan dengan baik dan efisien, sehingga usaha yang dijalankan pelaku UMK dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ferry Yulian, S.T, yang mengatakan bahwa pelatihan manajerial keuangan ini diharapkan mampu mendorong UMK untuk berkembang dan mampu menciptakan peluang usaha dengan mengikuti perkembangan atau trend saat ini. Dalam pelatihan manajerial keuangan ini, Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota menghadirkan narasumber yang menjelaskan materi yang berguna untuk para pelaku UMK yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memanajerial keuangan bagi pelaku UMK di Kabupaten Lima Puluh Kota, narasumber tersebut terdiri dari:

- 1) Bapak Laudi Kurniawan dan Tim KPP Pratama Payakumbuh dengan materi perpajakan untuk pelaku UMK.
- 2) Bapak Dimas Perdana Oskar, S.E, MBA dari LAPENKOP Padang yang memberikan materi tentang Buliding Learning Commitment, Leardership seorang wirausaha, pengelolaan usaha dan penyusunan proposal bisnis.
- 3) Bapak Budiman, S.Hum yang memberikan materi tentang membangun paradigma UMKM, dan pencatatan usaha secara offline dan pencatatan usaha secara digital.
- 4) Ibu Yandri Elfira, S.Si, M.Si, kepada bidang pemberdayaan dan pengembangan koperasi dan usaha mikro yang menyampaikan materi tentang akses pembiayaan bagi UMKM.

**c) Pelatihan Digitalisasi Marketing**

Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota melalui bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro kembali menyelenggarakan pelatihan Digitalisasi Marketing kepada pelaku UMK sebanyak 30 orang di Aula PLUT KUMKM yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan

pengetahuan pelaku UMK di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pemasaran produk, dimana produk tersebut harus bertransformasi dari sistem tradisional menuju sistem digital agar lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ferry Yulian, S.T yang mengatakan bahwa pelatihan digitalisasi marketing ini merupakan salah satu bentuk dukungan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMK tentang pemasaran berbasis teknologi digital, serta diharapkan pelaku UMK kedepannya bisa mengkolaborasikan media promosi dan media pemasaran berbasis digital agar bisa berkembang dan mewujudkan UMKM naik kelas. Untuk itu, Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan dorongan dan semangat kepada seluruh pelaku UMK agar bisa menciptakan peluang segmentasi pasar yang lebih luas, walaupun mungkin ada resiko dalam persaingan usaha.

Dalam pelatihan digitalisasi marketing, Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota menghadirkan narasumber yang dapat memaparkan materi yang bisa mendukung digitalisasi marketing bagi pelaku UMK di Kabupaten Lima Puluh Kota, narasumber tersebut terdiri dari:

- 1) Bapak Rudi, S.Pd, M.Si, Subkoordinator Pengelolaan BPJ Sekretaris Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota yang menyampaikan materi tentang mendukung pemasaran UMKM melalui pemanfaatan katalog lokal Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai media pemasaran produk UMKM.
- 2) Bapak Faradika, S.Kom, M.Kom yang menyampaikan materi terkait pengoptimalan pemasaran melalui digital yang memberikan pengetahuan tentang tools yang bisa dimanfaatkan untuk media promosi dan pemasaran secara digital, seperti Google Bisnis, Google Site, Google Trend, Website/Blog, serta membantu mendampingi peserta untuk membuat akun masing-masing pelaku usaha dan cara pengoperasiannya.
- 3) Bapak Dio Prima Mulya yang memberikan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta dalam foto produk, olah konten promosi baik video atau foto, serta menjelaskan optimalisasi media sosial untuk pengembangan usaha.

#### **d) Bimbingan Teknis Perizinan Usaha Pelaku UMK**

Bimbingan teknis perizinan usaha bagi UMK Kabupaten Lima Puluh Kota diadakan untuk mewujudkan UMK naik kelas di Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana bimbingan teknis perizinan ini diadakan di Aula PLUT KUMKM Lima Puluh Kota,

Jorong Ketinggian Nagari sarilamak, Kecamatan Harau. Hasil wawancara dengan Bapak Ferry Yulian, S.T, bahwa dalam acara Bimbingan Teknis Perizinan ini dihadiri oleh Plt. Kepala Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Kris Susmaji, S.P, Pimpinan Pengelola PLUT KUMKM, Yandri Elfira, S.Si, M.Si dan Sub Koordinator Pemberdayaan Dan Fasilitasi Usaha Mikro, Ferry Yulian, S.T. dimana peserta dalam kegiatan ini menghadirkan sebanyak 25 (dua puluh lima ) orang pelaku UMK dari berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Narasumber yang hadir pada kegiatan Bimbingan Teknis Perizinan ini turut memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pelaku UMK tentang perizinan Depkes PIRT, narasumber tersebut yaitu Rika Fitri Yeni dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota dan materi tentang sertifikasi halal diberikan oleh Handra Yaspita dari PT. Sucofindo. Bapak Ferry Yulian, S.T berharap melalui kegiatan Bimbingan Teknis Perizinan ini para pelaku UMK yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota semakin mampu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya baik dari nilai jualnya, kelayakan dari produk yang dihasilkan melalui usaha pelaku UMK se-Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga UMK Kabupaten Lima Puluh Kota bisa naik kelas dan dikenal oleh semua orang.

**e) Pelatihan Kewirausahaan bagi Pelaku UMK**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ferry Yulian, S.T di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa kegiatan kewirausahaan ini dilakukan di gedung PLUT KUMKM Lima Puluh Kota pada tanggal 5 Juni sampai dengan 7 Juni 2023 atau selama 3 hari. Kegiatan kewirausahaan dibuka secara resmi oleh Plt. Kepala Dinas Bapak Kris Susmaji, SP dan didampingi oleh Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro, Ibu Yandri Elfira, S.Si, M.Si beserta Sub. Koordinator Peningkatan Kualitas SDM Koperasi dan Kewirausahaan, Ibu Dra. Umiyati.

Dalam kegiatan kewirausahaan ini dihadiri oleh 30 orang peserta, dimana peserta tersebut merupakan pelaku UMKM se-Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendanaan kegiatan kewirausahaan ini dilaksanakan dengan dukungan Dana Anggaran Khusus (DAK) Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan narasumber Bapak Handra Yaspita dari PT. Sucofindo yang memberikan materi tentang peningkatan kreativitas dan inovasi kepada pelaku UMK yang hadir dalam pelatihan kewirausahaan. Dengan diadakannya kegiatan kewirausahaan ini, diharapkan para pelaku UMK dapat meningkatkan kualitas SDM sebagai upaya Dinas Perdagangan

Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengembangkan usaha UMK dan mewujudkan UMKM naik kelas di Kabupaten Lima Puluh Kota.

**f) Literasi UMK Untuk Mendapatkan Sertifikasi Halal Self Declare Melalui Program SEHATI**

PLUT KUMKM Lima Puluh Kota berkolaborasi dengan PT. Sucofindo dalam upaya percepatan sertifikasi halal, melaksanakan sosialisasi UMK untuk mendapatkan sertifikasi halal Self Declare melalui Program SEHATI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ferry Yulian, S.T yang menyatakan bahwa sertifikat Self Declare merupakan metode sertifikasi halal dengan pernyataan pelaku usaha itu sendiri. Sertifikasi halal dengan metode Self Declare ini diperuntukkan bagi pelaku UMK yang menggunakan produk dengan resiko rendah dan menggunakan cara pengolahan sederhana, misal singkong, ubi dan pisang.

Dalam kegiatan sertifikasi halal Self Declare harus di dampingi oleh pendamping proses produk halal (PPH). Dalam kegiatan ini dihadiri oleh Plt. Kepala Dinas Bapak Kris Susmaji,SP, Pimpinan PLUT, Ibu Yandri Elfira,S.Si,M.Si, Sub Koordinator, dan Konsultan PLUT. Dan untuk narasumber dari PT. Sucofindo yaitu Bapak Handra Yaspita. Sosialisasi Literasi UMK ini diikuti oleh 48 orang pelaku UMK bidang kuliner se-Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada kegiatan tersebut beberapa UMK berkesempatan untuk langsung membuat akun pada program SEHATI. Diharapkan melalui kegiatan ini, semakin banyak produk UMK Kabupaten Lima Puluh Kota yang sudah memiliki sertifikasi halal.

**Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Kinerja UMK**

Kinerja merupakan hasil kerja yang di capai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi atau instansi sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab kerja yang diperlihatkan masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan. Setelah diberikan pelatihan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, pelaku UMK di Kenagarian Taeh Bukik bisa dikatakan sudah berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Hal itu dikarenakan pelaku UMK sudah mengikuti pelatihan yang di adakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota. Pelatihan yang di adakan juga mendatangkan narasumber yang sudah ahli dalam bidangnya dengan memberikan materi yang dibutuhkan oleh para pelaku UMK se-Kabupaten Lima Puluh Kota untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMK. Pelaku UMK berharap dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan, bisa meningkatkan penjualan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pelaku UMK yang ada di Kenagarian Taeh Bukik, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana terdapat 5 UMK yang peneliti wawancarai untuk mengetahui apakah pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota dalam bentuk pelatihan-pelatihan berdampak terhadap kinerja UMK yang ada di Kenagarian Taeh Bukik.

### **1) Usaha Paniaram Bu Endrawati**

Pada saat melakukan observasi, peneliti mengetahui bahwa dalam menjalankan usaha Paniaram, Bu Endrawati terkendala dalam hal pemasaran produk usahanya, yang disebabkan oleh pemasaran atau pengantaran produk Paniaram dilakukan oleh orang tua Bu Endrawati (ayahnya) yang tidak memungkinkan untuk melakukan perjalanan yang terlalu jauh. Ibu Endrawati sudah mengikuti pemberdayaan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2024, setelah mengikuti pelatihan di PLUT KUMKM Lima Puluh Kota, Usaha Paniaram Bu Endrawati banyak mengalami peningkatan seperti pada tahun 2023 usaha Paniaram Bu Endrawati sudah mempunyai izin usaha berupa NIB (Nomor Induk Berusaha), P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga), dan IUMK (Izin Usaha Mikro dan Kecil) serta kenaikan omset penjualan dimana pada tahun 2022 sebesar Rp. 100.000.000 pertahun sedangkan pada tahun 2023 mencapai Rp. 183.600.000 pertahun.

### **2) Usaha Tahu Bu Mida**

Usaha Tahu ini sudah berdiri dari tahun 2010 dengan jumlah karyawan sebanyak 3 orang yang berasal dari keluarga Bu Mida. Sebelum mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, Usaha Tahu milik Bu Mida banyak mengalami permasalahan. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang diberikan, usaha Tahu Bu Mida sudah mulai mengalami perkembangan, walaupun usaha Tahu ini masih diproduksi secara sederhana tetapi pemasaran Tahu ini sudah sampai ke luar Kecamatan Payakumbuh. Tahu ini dikenal dengan merk Tahu Berkah, meskipun promosi yang dilakukan hanya melalui mulut ke mulut, tetapi Tahu Berkah sudah banyak dikenal orang bahkan sampai ke luar Kecamatan Payakumbuh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2024, dimana pada tahun 2023, Tahu Berkah memiliki izin usaha berupa IUMK dan NIB yang

didapatkan Bu Mida selama mengikuti pelatihan di PLUT KUMKM Lima Puluh Kota dari tahun 2022. Dengan mengikuti pelatihan, Usaha Tahu Berkah mengalami peningkatan omset penjualan pada tahun 2023 sebesar 35.000.000 pertahun sedangkan pada tahun 2022 omset penjualan tahu Bu Mida hanya Rp 25.000.000 pertahunnya.

### **3) Usaha Tahu Bakso Bu Titil**

Usaha Tahu Bakso milik Bu Titil sudah ada dari tahun 2020, dimana Bu Titil membuka usaha ini di masa Pandemi Covid-19 yang mengharuskan Bu Titil harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada awal membuka usaha, banyak permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh Bu Titil, seperti daya jual yang kurang karena masyarakat lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Meskipun banyak kendala yang dihadapi, tetapi Bu Titil tidak putus asa, pada tahun 2021 Bu titil mengikuti pelatihan yang di adakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota di Aula PLUT KUMKM Lima Puluh Kota. Dimana dalam mengikuti pelatihan tersebut, Bu Titil banyak mempelajari tentang bagaimana cara membuat izin usaha, membuat laporan keuangan, dan masih banyak lagi yang dipelajari oleh Bu Titil.

Pada saat melakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2024, setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, usaha Tahu Bakso milik Bu Titil sudah mengalami peningkatan seperti sudah ada surat izin berupa IUMK dan NIB, daya jual yang sudah sampai keluar Nagari Taeh Bukik, penambahan ragam usaha yang dimiliki Bu Titil, promosi yang tidak hanya dari mulut ke mulut tetapi melalui media sosial, serta mengalami peningkatan omset penjualan dimana pada tahun 2022 omset penjualan sebanyak Rp. 20.000.000 dan sebesar Rp. 35.000.000 pada tahun 2023.

### **4) Usaha Kue Bolu Bu Imel**

Usaha Kue Bolu ini sudah ada dari tahun 2015, meskipun selama usaha ini berdiri banyak mengalami kendala dan tidak berjalan dengan baik, tetapi Bu Imel tidak menyerah, dan terus mencari cara agar usaha Kue Bolu yang dibangunnya tidak tutup dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada tahun 2020 Bu Imel mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, Bu Imel banyak mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan cara mengembangkan usaha yang dimiliki, seperti cara mempromosikan produk usaha melalui media sosial agar bisa dikenal banyak orang, kemasan yang menarik untuk produk usaha serta mengurus legalitas usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2024 di rumah Bu Imel, diketahui Pelatihan yang diadakan oleh Dinas terkait memang berpengaruh terhadap usaha Kue Bolu milik Bu Imel, setelah mengikuti pelatihan, usaha kue ini sudah mulai dikenal orang, mengalami peningkatan penjualan dan peningkatan omset penjualan sebesar Rp.17.000.000 pada tahun 2022 dan Rp. 25.000.000 pada tahun 2023 serta sudah memiliki izin usaha berupa IUMK.

#### **5) Usaha Donat Bu Wino**

Usaha Donat ini berdiri dari tahun 2014 dan tidak ada karyawan yang bekerja untuk membantu Bu Wino dalam proses pembuatan donatnya. Pada tahun 2021 Bu Wino mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota, dikarenakan usaha donat ini sulit untuk berkembang dan masyarakat kurang mengetahui donat Bu Wino. Tetapi setelah mengikuti pelatihan, perlahan usaha donat ini mulai dikenal masyarakat bahkan sampai ke luar Nagari Taeh Bukik, usaha donat ini juga mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan omset penjualan Donat Bu Wino sebesar Rp. 25.000.000 pada tahun 2023 dan pada tahun 2022 hanya sebesar Rp. 15.000.000.

### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian tentang pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota serta pengaruhnya terhadap kinerja UMK, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Lima Puluh Kota ini berbentuk pelatihan yang diadakan di gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). Adapun bentuk-bentuk pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMK se-Kabupaten Lima Puluh Kota meliputi: Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk, Pelatihan Manajerial Keuangan, Pelatihan Digitalisasi Marketing, Bimbingan Teknis Perizinan Usaha Pelaku UMK, Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMK, serta Literasi UMK untuk Mendapatkan Sertifikasi Halal Self Declare Melalui Program SEHATI. Pelatihan yang telah diikuti oleh pelaku UMK ini terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kenagarian Taeh Bukik, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara dengan beberapa pelaku UMK di Taeh Bukik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setelah mengikuti pelatihan, para pelaku usaha mengalami perkembangan signifikan dalam menjalankan usahanya. Perkembangan tersebut meliputi perolehan izin usaha, promosi melalui media sosial yang

meningkatkan pengenalan produk mereka, pemasaran produk yang menjangkau luar Nagari Taeh Bukik, serta peningkatan penjualan yang berdampak pada kenaikan omzet dari tahun sebelumnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Fatmawati, Suhermanto, & Haerena. (2021). Pemberdayaan pelaku UKM pada Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan (KOPUMDAG) Kabupaten Maros. *Jurnal Penelitian*, 2(1), 2-16.
- Halim, Abdul. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2).
- Mardiani, Dkk. (2022). Efektivitas pemberdayaan UMKM dalam kemajuan ekonomi kerakyatan bagi masyarakat desa. *Jurnal AL\_QASD*, 4(2), 99-106.
- Nursam, Nasrullah. (2017). Manajemen kinerja. *Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167-175.
- Pinaling, I. E., Lapian, M., & Kasenda, V. (2018). Kinerja aparatur sipil negara pada Kantor Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Luwuk Banggai. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 1-12.
- Safitri, A. N. (2022). Pengaruh lingkungan kerja, pemberdayaan, dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan (Studi kasus di PT. Phapros, Tbk Semarang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 14-25.
- Suharto, Dkk. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Wattiheluw, A. (2019). Pengaruh pemberdayaan dan pelatihan terhadap kinerja pelaku usaha mikro kecil dan menengah binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu KUMKM Provinsi Maluku (Studi kasus UMKM Kota Ambon). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(1), 49-58.